

## DESKRIPSI STATUS KESEHATAN MASYARAKAT KOTA KENDARI BERDASARKAN HASIL REGISTRASI PENDUDUK

Agusrawati<sup>1</sup>, Makkulau<sup>2</sup>, Irma yahya<sup>3</sup>, Sainal Abidin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Statistika, <sup>2</sup>Mahasiswa D3 Statistika,  
Program Pendidikan Vokasi, Universitas Halu Oleo Kendari  
Email: hadiniazizah@yahoo.com

### ABSTRAKS

Rata-rata umur harapan hidup masyarakat di suatu daerah merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat. Untuk memonitor kerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, Kota Kendari sebagai kota terpadat penduduknya di Sulawesi Tenggara, membutuhkan gambaran yang jelas, cepat, dan akurat mengenai perkembangan status kesehatan masyarakatnya. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan status kesehatan masyarakat Kota Kendari pada tahun 2017. Data penelitian diambil dari laporan pencatatan kematian Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kota Kendari. Jumlah penduduk yang meninggal sebanyak 841 orang dengan proporsi meninggal berjenis kelamin laki-laki adalah 56% dan perempuan 44%. Melalui penyusunan tabel kematian, dihasilkan gambaran bahwa untuk semua kelompok umur, jumlah kematian laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Rata-rata umur harapan hidup laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Rata-rata umur harapan hidup balita laki-laki sekitar 65,2 tahun dan perempuan sekitar 68,2 tahun, tetapi pada umur 66+, laki-laki maupun perempuan memiliki rata-rata harapan hidup yang relatif sama yakni sekitar 5 tahun.

*Kata Kunci: kematian, rata-rata harapan hidup, tabel kematian*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kematian atau *mortalitas* adalah salah satu dari tiga komponen proses demografi yang berpengaruh terhadap struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat *mortalitas* penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Banyak indikator yang ditetapkan MDG's untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat, diantaranya dapat dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB) dan Balita (AKABA) serta Umur Harapan Hidup (UHH). Menurut BPS (2005), umur harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur  $x$ , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Pada umumnya sumber data *mortalitas* di Indonesia terbagi tiga yakni registrasi penduduk, survei, dan sensus. BPS dan Depkes melaporkan data kependudukan didasarkan hasil survei misalnya Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Riskesdas dan Susenas. Pelaporan data berdasarkan hasil registrasi penduduk tidak digunakan dengan alasan masih jauh memuaskan, masih banyak peristiwa kematian yang belum tercatat serta kualitas datanya rendah atau tidak akurat (Mantra, 2000) dan (Sembiring, 2007). Penulis beranggapan bahwa pendapat tersebut tidak diterima di era sekarang yang berbasis informasi teknologi yang tinggi. Artikel ini bertujuan menggambarkan data kematian dan menentukan tingkat kesehatan masyarakat berdasarkan hasil registrasi penduduk dengan memilih Kota Kendari sebagai studi kasus penelitian. Metode yang digunakan mengukur indikator kesehatan masyarakat melalui penyusunan tabel kematian.

#### 1.2 Tinjauan Pustaka

##### 1.2.1 Definisi *Mortalitas*

*Mortalitas* atau kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kematian atau *mortalitas* adalah merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain *fertilitas* dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi umur penduduk. Tinggi

rendahnya tingkat *mortalitas* penduduk di suatu daerah tidak hanya mempegaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Dengan memperhatikan *trend* dari tingkat *mortalitas* dan *fertilitas* di masa lampau dan estimasi perkembangan di masa mendatang dapatlah dibuat sebuah proyeksi penduduk wilayah bersangkutan (Faqih, 2010).

### 1.2.2 Tabel Kematian

Tabel kematian adalah salah satu cara untuk menganalisis angka kematian umur tertentu, menghitung *probabilitas* kelangsungan hidup dan rata-rata harapan hidup penduduk (Berliana, 2011). Manfaat yang diharapkan dari tabel kematian diantaranya

- a. Dapat melakukan penyusunan proyeksi penduduk dan karakteristiknya dengan menggunakan metode komponen
- b. Mengukur kemajuan yang diperoleh dari upaya pemeliharaan kesehatan khususnya anak-anak yang tercermin dari angka harapan hidup
- c. Mengetahui probabilitas hidup dari suatu interval usia tertentu
- d. Dasar untuk perhitungan bidang asuransi jiwa bagi penentuan premi.

Pembuatan tabel kematian dilandasi oleh beberapa asumsi, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Migrasi dianggap tidak ada.
- b. Kematian anggota kohor menurut pola tertentu pada berbagai tingkat umur, sehingga tidak ada perubahan dalam risiko kematian dan life table-nya adalah murni suatu model yang telah ditentukan.
- c. Besaran kohor merupakan jumlah tetap dari jumlah kelahiran menurut jenis kelamin seperti 1.000, 10.000, atau 100.000 yang disebut dengan “radiks”. Radiks adalah bilangan permulaan perhitungan dalam tabel kematian dan biasanya dipilih angka 100.000.
- d. Pada tiap tingkat umur rata-rata orang meninggal mencapai pertengahan antara dua tingkat umur berturut-turut.  
Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut secara umum, tabel kematian dapat dibentuk menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) karena ditemui riwayat kematian (*mortality experience*) antara laki-laki dan perempuan dalam populasi yang sama terdapat perbedaan (Berliana, 2011). Ada dua bentuk tabel kematian, yaitu tabel kematian lengkap dan tabel kematian singkat . Kedua tabel ini hanya dibedakan atas interval umur (Islamiyati, 2011):

### 1.3 Metodologi Penelitian

Sumber data penelitian adalah catatan kematian dari Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kota Kendari tahun 2017. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif dan penyusunan tabel kematian. Penyusunan tabel kematian mengikuti tabel 1

**Tabel 1. Lay Out Tabel Kematian Singkat**

$x$ (interval umur)	${}_n d_x$	$l_x$	${}_n q_x$	${}_n p_x$	${}_n L_x$	$T_x$	$e_x$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 - 4							
5 - 9							
10 - 14							
⋮							
84+							

keterangan:

- $x$  : kelompok umur  
 ${}_n d_x$  : jumlah kematian antara umur  $x$  tahun dan  $x + n$  tahun  
 $l_x$  : jumlah orang yang masih hidup pada umur tepat  $x$  tahun  
 ${}_n q_x$  : kemungkinan meninggalnya seseorang yang berumur  $x$  tahun sebelum berumur  $x + n$  tahun  
 ${}_n p_x$  : kemungkinan seseorang tetap hidup antara umur  $x$  tahun dan  $x + n$  tahun  
 ${}_n L_x$  : tahun hidup orang yang dijalani antara umur  $x$  tahun dan  $x + n$  tahun  
 $T_x$  : total tahun hidup orang pada umur tepat  $x$  tahun sampai semua anggota kohor mati  
 $e_x$  : angka harapan hidup pada umur tepat  $x$  tahun

**2. PEMBAHASAN**

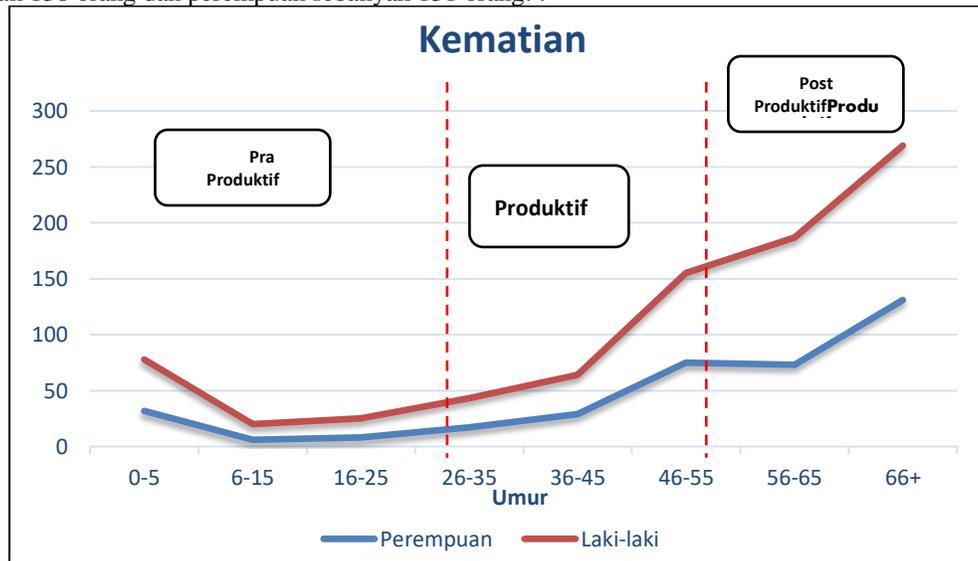
**2.1 Deskripsi Data Kematian Penduduk Kota Kendari**

Distribusi data kematian penduduk Kota Kendari berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2017 disajikan dalam tabel 2 dan gambar 1.

**Tabel 2 Distribusi Kematian Penduduk Kota Kendari Tahun 2017**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
0-5	46	32
6-15	14	6
16-25	17	8
26-35	26	17
36-45	35	29
46-55	80	75
56-65	114	73
66+	138	131
Jumlah	470	371

Seperti terbaca dalam Tabel 2 di atas, secara umum terlihat bahwa untuk semua kelompok umur frekuensi kematian laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Proporsi kematian laki-laki 56% dan perempuan 44%. jumlah kematian terendah pada kelompok umur 6-15 tahun, tetapi memiliki rasio kematian laki-laki terhadap perempuan tertinggi yakni lebih dari 50%. Jumlah kematian tertinggi berada pada kelompok umur 66 tahun ke atas yaitu, laki-laki sebanyak 138 orang dan perempuan sebanyak 131 orang. :



**Gambar 1. Pola Jumlah Kematian Penduduk Kota Kendari Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan Gambar 1, tahapan umur dapat digolongkan ke dalam tiga tahapan yaitu, tahap pra produktif dengan kisaran umur 0-25 tahun, tahap produktif 26-55 tahun, dan tahap post produktif 56-66 tahun ke atas. Pada gambar ini terlihat bahwa untuk semua tahap, kematian laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perempuan, dan pada tahapan umur pra produktif tingkat kematian tertinggi berada pada kelompok umur balita (0-5 tahun) kemudian menurun pada umur anak-anak (6-15 tahun) dan meningkat kembali pada usia remaja (16-25 tahun) hingga pada tingkat lanjut usia (66 tahun ke atas). Memperhatikan angka-angka kematian menurut umur seperti tersebut di atas terdapat indikator yang sangat berguna yaitu, angka kematian balita (0-5 tahun). Angka kematian balita menunjukkan fungsinya sebagai indikator ampuh dalam menilai perubahan kondisi kesehatan anak. Dalam penerapannya, angka kematian balita dipakai sebagai angka probabilitas untuk mengukur resiko kematian dari

seseorang. Penduduk Kota Kendari mempunyai angka kematian balitai laki-laki sekitar 6 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita perempuan sekitar 4 per 1000 kelahiran.

### 2.2 Tabel Kematian Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berikut ini ditampilkan tabel kematian berdasarkan jenis kelamin laki-laki (Tabel 3) dan perempuan (Tabel 4). Beberapa indikator kesehatan dapat dijelaskan berdasarkan hasil tabel kematian

**Tabel 3. Tabel Kematian Penduduk Kota Kendari Berjenis Kelamin Laki-Laki**

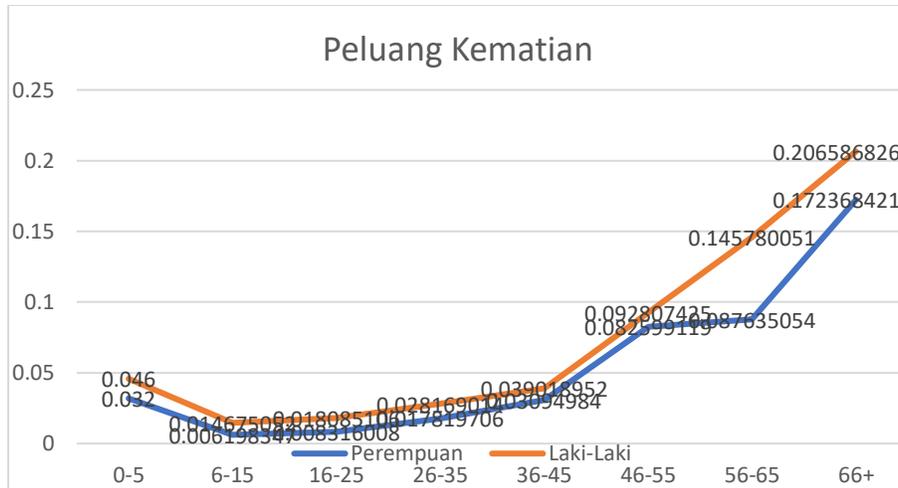
$K$ (1)	${}_n d_x$ (2)	$l_x$ (3)	${}_n q_x$ (4)	${}_n P_x$ (5)	${}_n L_x$ (6)	$T_x$ (7)	$e_x$ (8)
0-5	46	1000	0,046	0,954	967,8	6515,4	6,515
6-15	14	954	0,015	0,985	945,6	5547,6	5,815
16-25	17	940	0,018	0,982	931,5	4602	4,896
26-35	26	923	0,028	0,972	910	3670,5	3,977
36-45	35	897	0,039	0,961	879,5	2760,5	3,078
46-55	80	862	0,093	0,907	822	1881	2,182
56-65	114	782	0,146	0,854	725	1059	1,354
66+	138	668	0,207	0,793	334	334	0,5

**Tabel 4. Tabel Kematian Penduduk Kota Kendari Berjenis Kelamin Perempuan**

$K$ (1)	${}_n d_x$ (2)	$l_x$ (3)	${}_n q_x$ (4)	${}_n P_x$ (5)	${}_n L_x$ (6)	$T_x$ (7)	$e_x$ (8)
0-5	32	1000	0,032	0,968	977,6	6815	6,815
6-15	6	968	0,006	0,994	964,4	5837,4	6,030
16-25	8	962	0,008	0,992	958	4873	5,065
26-35	17	954	0,018	0,982	945,5	3915	4,104
36-45	29	937	0,031	0,969	922,5	2969,5	3,169
46-55	75	908	0,083	0,917	870,5	2047	2,254
56-65	73	833	0,088	0,912	796,5	1176,5	1,412
66+	131	760	0,172	0,828	380	380	0,5

### 2.3 Peluang Kematian Penduduk Kota Kendari

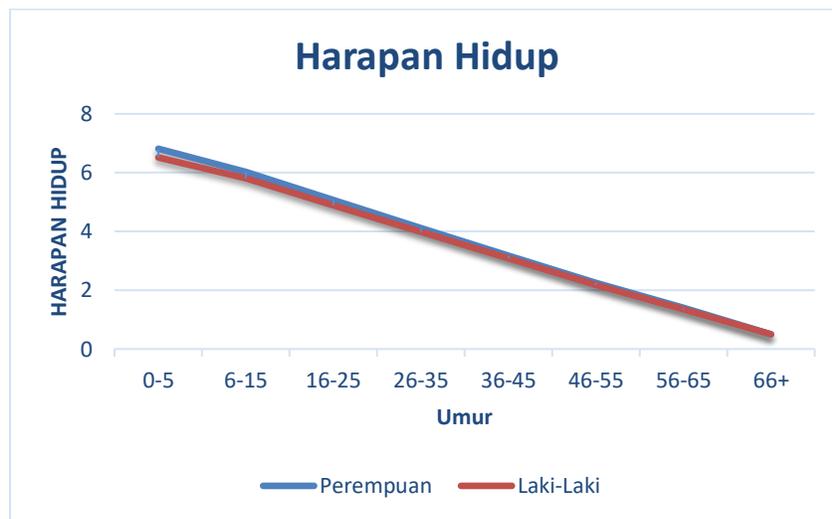
Secara umum Gambar 2 memberikan informasi bahwa peluang kematian laki-laki lebih tinggi dibanding peluang kematian perempuan. Secara khusus, peluang kematian terkecil dan terbesar pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan terdapat pada tingkat umur yang sama, yaitu umur 6-15 tahun dan 66+ tahun. Pada jenis kelamin laki-laki memiliki nilai peluang terkecil  ${}_{10}q_6=0,015$ , artinya peluang kematian mereka yang berusia 6 tahun hingga mencapai usia 15 tahun sebesar 0,015 atau sekitar 1,5% dari mereka meninggal dari usia 6 tahun hingga mencapai usia tepat 15 tahun. Dan nilai peluang terbesar sebesar  ${}_nq_{66}=0,207$ , artinya peluang kematian mereka yang berusia lanjut usia 66 tahun ke atas yaitu sebesar 0,207 atau sekitar 20% dari mereka mereka meninggal dari usia 66 tahun ke atas. Berdasarkan jenis kelamin perempuan, peluang kematian terkecil memiliki nilai  ${}_{10}q_6=0,006$ , artinya peluang kematian mereka yang berusia 6 tahun hingga mencapai usia 15 tahun sebesar 0,006 atau sekitar 0,6% dari mereka mereka meninggal dari usia 6 tahun hingga mencapai usia tepat 15 tahun. Dan nilai peluang terbesar sebesar  ${}_nq_{66}=0,172$ , artinya peluang kematian mereka yang berusia lanjut usia 66 tahun ke atas yaitu sebesar 0,172 atau sekitar 17% dari mereka mereka meninggal dari usia 66 tahun ke atas.



Gambar 2. Pola Peluang Kematian (  $nq_x$ ) Menurut Kelompok Umur

#### 2.4 Angka Harapan Hidup Penduduk Kota Kendari

Angka Harapan Hidup (AHH) atau yang dikenal juga dengan  $e_0$ , lebih tepatnya disebut dengan angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*). Menurut BPS, AHH ( $e_0$ ) merupakan rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir sampai pada umur tertentu.



Gambar 3 Harapan Hidup Penduduk Kota Kendari Tahun 2017

Pada pada Gambar 3 ditinjau dari jenis kelamin memberikan informasi bahwa perempuan memiliki harapan hidup lebih tinggi dibanding laki-laki. Pada semua kelompok umur, harapan hidup tertinggi dan terendah pada laki-laki dan perempuan terdapat pada tingkat umur yang sama, yaitu umur 6-15 tahun dan 66+ tahun. Pada umur 66+, laki-laki maupun perempuan memiliki rata-rata harapan hidup yang relatif sama yakni sekitar 5 tahun. Rata-rata umur harapan hidup balita laki-laki sekitar 65,2 dan perempuan sekitar 68,2 tetapi. Angka harapan hidup balita tersebut bila dibandingkan dengan Angka harapan hidup yang dilaporkan riskeddas tahun 2012-2015 berkisar 72,8. Hasil yang relatif jauh namun sama-sama memenuhi target MDG's.

### 3 KESIMPULAN

Gambaran kematian penduduk Kota Kendari tahun 2017 berdasarkan pencatatan laporan kematian Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan disimpulkan bahwa secara umum frekuensi angka kematian laki-

laki lebih tinggi dari angka kematian perempuan dengan peluang kematian laki-laki lebih juga besar dibanding dengan peluang kematian perempuan. Tingkat kesehatan masyarakat Kota Kendari tergolong sangat baik. Indikator tingkat kematian balita laki-laki dan perempuan tergolong rendah yakni masing-masing sekitar 6 dan 4 per 1000 kelahiran. Rata-rata harapan hidup balita laki-laki sekitar 68,2 dan perempuan sekitar 65,2. Rata-rata harapan hidup penduduk laki-laki maupun perempuan yang berusia lebih dari 66 tahun sama yaitu sekitar 5 tahun.

## PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Indonesia Population Projection 2000-2025*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Berliana, S.M. 2011. *Life Table (Tabel Kematian)*. Jakarta : STIS.
- Faqih, A. 2010. *Kependudukan: Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Islamiyati, A. & Talangko, L. 2011. *Teknik Demografi Statistika*. Makassar: Prodi Statistika Unhas.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliakusuma. 1981. *Proyeksi Penduduk dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Sembiring, R.K. 2007. *Demografi*. Jakarta. Universitas Terbuka.